

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.<sup>1</sup>

Pendidikan menjadi hal yang paling menjadi sorotan, karena lewat pendidikanlah suatu perubahan dimulai. Penciptaan generasi muda yang memiliki ilmu pengetahuan, dan dari ilmu pengetahuanlah dapat melakukan pembangunan.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sebenarnya sudah menjadi perbincangan sejak lama. Namun hingga saat ini permasalahan mutu pendidikan tidak juga kunjung selesai. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan yang berkualitas merupakan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan.

Wheelen dan Hunger menjelaskan bahwa Manajemen Strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai

---

<sup>1</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 2.

tujuan unggulan kompetitif. Bila definisi ini dapat dikaitkan dengan terminologi manajemen, maka manajemen strategi dapat pula disimpulkan sebagai: Proses perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis sekolah dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Manajemen strategik adalah suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut secara jangka panjang. Salah satu fokus kajian dalam manajemen strategik ingin memberikan dampak penerapan konsep strategik kepada lembaga pendidikan secara jangka panjang atau *sustainable* termasuk dari segi profit yang stabil.<sup>2</sup>

Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009, adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Bukan hanya mutu pendidikan yang perlu dibahas oleh para pengambil kebijakan pendidikan, tapi perlu ditetapkan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Konsep manajemen mutu dalam lembaga pendidikan merupakan cara mengelola seluruh sumberdaya pendidikan agar menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai atau bahkan melampaui kebutuhan pelanggan. Konsep ini memiliki empat tujuan sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*, Bandung : Alfabeta, 2014, hlm.

1. Memelihara sekaligus meningkatkan kualitas secara berkelanjutan dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan(*stakeholders*).
2. Sebagai bentuk peran aktif lembaga pendidikan dalam mewujudkan keinginan *stakeholders*.
3. Memperoleh masukan agar implementasi manajemen sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang memiliki keragaman budaya, sosial ekonomi, dan kompleksitas geografis
4. Menggalang kesadaran untuk meningkatkan mutu manajemen secara bersama-sama dan berkelanjutan.<sup>3</sup>

Manajemen mutu pendidikan hendaknya menjadi agenda untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Konsep manajemen mutu pendidikan di lingkungan sekolah dapat dilihat hasil dari ujian peserta didik. mutu pendidikan di indonesia saat ini masih jauh yang diharapkan, masih banyak lembaga pendidikan yang tidak memenuhi standar mutu pendidikan. Menyadari hal tersebut, pemerintah serius menangani pendidikan dan berusaha terus untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pemerintah mengeluarkan peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang setandar nasional pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkat kan mutu pendidikan di indonesia. Sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan mencul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu modal yang sangat penting untuk menjalani kehidupan bermasyarakat,

---

<sup>3</sup> Ari kartiko , *manajemen mutu pendidikan*, yogyakarta: bening pustaka, 2019, hlm.4

karena dengan adanya pendidikan kita bisa memahami berbagai macam informasi.

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan hanya karena masalah teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang menyangkut masalah perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik. Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan bukan merupakan upaya semata melainkan harus menjadi komitmen semua pihak yang terlibat di dalamnya, dan sekolah diberikan kepercayaan untuk melakukan perencanaan, mengorganisir, memimpin, dan pengendalian manusia sumber daya lain untuk mencapai tujuan peningkatan efisiensi, mutu, pemerataan pendidikan. Dengan melihat fenomena perkembangan dan persaingan antar sekolah yang semakin meningkat, sekolah dituntut untuk dapat menerapkan berbagai strategik unggul dalam menghadapi pesaing. Manajemen strategik merupakan salah satu pilihan tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut karena manajemen strategik merupakan manajemen yang berorientasi pada masa depan dan berdasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal.

Dengan mengikuti proses tahapan manajemen strategik, sekolah dapat mempertimbangkan keputusan, tindak lanjut dan pilihan strategik yang tepat dalam menghadapi perkembangan dan perubahan situasi pendidikan.

Ada beberapa permasalahan yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tentang implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pertama, rendahnya mutu pendidikan dan daya saing sekolah di Indonesia. Berdasarkan data "Education for All (EFA) Global Monitoring Report yang dikeluarkan UNESCO pada tahun 2011, indeks pembangunan pendidikan Indonesia sebesar 0,934 sehingga menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia" Lebih lanjut, data Balitbang menyatakan bahwa "di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) hanya tujuh sekolah yang memperoleh pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program* dari 8.036 Sekolah Menengah Atas yang ada di Indonesia"<sup>4</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih rendah sehingga diperlukan upaya peningkatan mutu pendidikan. Sekolah menghadapi perkembangan dan tantangan globalisasi di mana tantangan tersebut meliputi dampak globalisasi dan kompetisi. Dengan melihat fenomena perkembangan dan persaingan antar sekolah yang semakin meningkat tersebut, sekolah dituntut untuk dapat menerapkan berbagai strategik unggulan dalam menghadapi pesaing.

Manajemen strategik merupakan salah satu pilihan tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut karena manajemen strategik merupakan manajemen yang berorientasi masa depan dan berdasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal. Dengan mengikuti proses tahapan manajemen strategik, sekolah dapat mempertimbangkan keputusan, tindak

---

<sup>4</sup> Ulfa Irani z, Muarniati AR, Khairuddin, 2014, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMAN 10 Fajar Harapan*, Jurnal Adminitrasi, Vol.4.No.2, hlm.59

lanjut dan pilihan strategi yang tepat dalam menghadapi perkembangan dan perubahan situasi pendidikan. timbulnya persepsi bahwa dengan adanya pergantian pimpinan maka kinerja sekolah juga berubah.

Penerapan manajemen strategik memberikan solusi dalam mengamati, mengelola, dan mengevaluasi seberapa efektif dan efisien sebuah sekolah bekerja dalam mencapai tujuannya dan kinerja organisasi secara sistematis dan sinergis seperti menjawab pertanyaan mengapa suatu sekolah sukses dan gagal dalam mengelola sekolah, mengapa dengan menghadapi lingkungan sekolah yang sama tetapi sekolah menunjukkan prestasi dan kinerja yang berbeda, dan mengapa dengan kepemimpinan yang berbeda menunjukkan kinerja yang berbeda pula dalam mengelola sekolah. Dalam konteks manajemen strategik, kepala sekolah perlu mencerminkan peran koordinatif, sebagai fasilitator dan pengambil keputusan (*decision maker*) yang tepat terhadap program strategik sekolah yang dijalankan oleh tim dalam kurun waktu tertentu baik jangka panjang, menengah dan pendek sehingga perencanaan yang telah dibuat dapat diselenggarakan dengan baik.

Keterkaitan antara perencanaan, penerapan dan evaluasi strategik lintas pimpinan saling terkait dan tidak dapat berdiri sendiri, ada tahapan sistematis yang harus dijalankan sekolah sesuai dengan program yang telah dan akan ditetapkan sehingga dapat meminimalkan potensi keterpurukan kinerja sekolah dengan pergantian pimpinan. Meningkatnya jumlah sekolah unggulan yang tersebar di Indonesia. Persaingan dalam dunia pendidikan yang begitu pesat ini berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah sekolah unggul yang tersebar di Indonesia. Sekolah yang menjadi tempat penelitian peneliti yaitu MAI

Amanatul Ummah merupakan sekolah yang terletak berada di Desa dan termasuk sekolah unggulan yang mampu bersaing dengan sekolah unggulan lainnya.

Sekolah MAI Amanatul Ummah telah terakreditasi A, memiliki fleksibilitas pembelajaran 2 tahun atau 3 tahun dengan ketentuan khusus yang harus dipenuhi, proses pembelajarannya menggunakan sistem yang kompetitif, penuh kejujuran, rasa percaya diri dalam bentuk dauroh dan remidi, lulusan dari sekolah MAI Amanatul Ummah banyak yang melanjutkan pendidikannya di berbagai universitas terkemuka yang ada di Indonesia dan luar negeri seperti di Malaysia, Cina, Mesir dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimanakah implementasi manajemen strategik yang diterapkan sekolah tersebut dalam meningkatkan mutu sekolahnya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MAI Amanatul Ummah?
2. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MAI Amanatul Ummah?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MAI Amanatul Ummah
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung keberhasilan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAI Amanatul Ummah

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Secara teoritis:

1. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai kontribusi bagi penelitian ilmiah dalam bidang pendidikan.
2. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

Secara praktis:

##### **A. Bagi Sekolah dan Kepala Sekolah**

Dari penelitian ini di harapkan dapat membantu memberikan kontribusi untuk pengembangan sekolah di MAI Amanatul Ummah dalam hal manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dan hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi lembaga pendidikan terkait dalam hal ini adalah sekolah MAI Amanatul Ummah. Dengan demikian diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan dalam manajemen strategik untuk meningkatkan mutu sekolah MAI Amanatul Ummah

##### **B. Bagi IKHAC**

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan sebuah kemanfaatan untuk Institut Pesantren KH. Abdul Chalim sebagai referensi bagi masyarakat kampus dan dapat menjadikannya bahan referensi bagi peneliti yang bersangkutan dengan permasalahan implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAI Amanatul Ummah

C. Bagi peneliti

Dapat dijadikan tambahan ilmu dan pengalaman yang tidak pernah didapat di bangku perkuliahan dan juga sebagai bahan untuk mengamalkan ilmu yang telah didapat selama kuliah.

